BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian diarahkan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera secara lahir dan batin, dimana pembangunan ekonomi sebagai penggerak utama seiring dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan bidang lainnya yang dilaksanakan seirama, selaras, dan serasi dengan keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dalam bidang ekonomi tersebut tentunya tidak lepas dari adanya peran serta masing-masing pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha milik Swasta (BUMS), dan Koperasi serta peran masyarakat yang terlibat di dalamnya.

Untuk mencapai tingkat efisiensi tertentu dan seterusnya menghasilkan informasi yang diharapkan, perusahaan melaksanakan kegiatan-kegiatan fungsional bidang pemasaran, jasa, dan tertib keuangan. Manajeman memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan masyarakat khususnya dalam bidang penyaluran aliran listrik dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi

masyarakat. Sejalan dengan ketentuan Undang-undang No. 15 Tahun 1985 maksud dan tujuan didirikannya Perusahaan Listrik Negara adalah mengusahakan penyediaan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai dengan tujuan mengingkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan ekonomi, mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pembangunan penyediaan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat, menjadi perintis kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta. Selain sebagai salah satu pusat perhatian permintaan dalam pembangunan, peranan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang merupakan Perusahaan BUMN, juga memberikan jasa dalam masalah sumber energi listrik bagi kepentingan umum dan sekaligus memupuk keuntungan bagi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Pada masa sekarang ini kita sudah tidak asing dengan *system* perdagangan, baik utang maupun piutang. Karena baik perusahaan jasa maupun perusahaan barang tidak asing dengan istilah utang maupun piutang yang berhubungan dengan transaksi. Pitutang sendiri adalah salah satu aktiva perusahaan yang dikelompokan dalam aktiva lancar, manurut sumber terjadinya, piutang digolongkan menjadi dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha yaitu piutang yang timbul karena penjulalan produk atau penyerahan jasa. Sedangkan piutang yang timbul dari transaksi di luar usaha digolongkan ke piutanh lain-lain.

Perusahaan yang memiliki piutang banyak belum berarti perusahaan tersebut diuntungkan, karena setiap piutang perusahaan tersebut semuanya dapat ditarik perusahaan karena beberapa hal. Piutang perusahaan tidak dapat ditarik

perusahaan karena berbagai hal, misalnya seseorang yang berhutang kepada perusahaanya kabur atau bangkrut dari usahanya dan tidak dapat melunasinya pada saat jatuh tempo. Sehingga perusahaan harus menghapus piutang usaha tersebut sesuai dengan prosedur yang ada dalam perusahaan. Piutang itu terdiri atas piutang langganan, piutang pekerjaan atas pihak ke tiga,bunga yang akan diterima,piutang macam-macam dan piutang tal tertagih.Piutang PT PLN (Persero) ada dalam lampiran Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 348.K/010/DIR/2007, yaitu Piutang PLN adalah hak tagih PLN yang mewajibkan penanggung hutang untuk melunasi kewajibannya atas tagihan PLN". Penanggung Hutang sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 300/KMK.01/2002 adalah "Orang atau badan yang berhutang menurut peraturan, perjanjian atau sebab apapun, termasuk badan atau orang yang menjamin seluruh hutang Penanggung Hutang.

PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten merupakan perusahaan BUMN yang berbidang jasa, yaitu melayani masyarakat dengan memberikan pelayanan listrik dimana dalam pembayarannya akan di bayar dalam jangka 1 (satu) bulan penuh oleh masyarakat artau konsumen , perusahaan swasta atau organisasi lainnya. Oleh karena itu, konsumen terlamabat dan sukar dalam pembayaran tagihan listrik tersebut,.PT.PLN sendiri akan memberikan jangka wakru 3 (tiga) bulan. Dan apabila dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan berturut-turut konsumen belum juga membayar tagihan tersebut, maka PT.PLN akan .mencabut aliran listriknya dan akan menyebabkan piutang yang macet.Dan setelah aliran listriknya di cabut, maka PT.PLN akan melakukan pencatatan untuk mendata konsumen yang belum membayar tagihannya, dan setelah di catat PT.PLN akan

menghapuskan piutang macet untuk menjadi piutang tak tertagih. Dalam kebijakan PT.PLN ada istilah piutang tak tertagih atau piutang tak tertagih dalam istilah di PT.PLN (Persero) maksudnya adalah Piutang pelanggan yang tidak dilunasi oleh Penanggung Hutang karena sukar ditagih atau diragukan pembayarannya serta telah dilaksanakan pemutusan rampung aliran tenaga listrik. Untuk sekarang ini bagi pelanggan atau konsumen baru yang ingin memasang listrik, PT.PLN tidak lagi menggunakan system pemabayaran dalam jangka 1 bulan setelah pemakaian aliran listrik, tetapi PT.PLN menggunakan system prabayar dimana system pembayarannya seperti pembelian pulsa. Hal ini di gunakan agat para pelanggan tidak bisa menunggak pembayarannya dan system ini sangat efektif bagi para pengusaha jasa kos-kosan atau vila.

Pada tahun 2010 terdapat beberapa kasus keterlambatam dalam pembayaran tagihan listrik, yaitu untuk wilayah Jawa Barat dan Banten terdapat 507.591 (lima ratus tujuh ribu lima ratus Sembilan puluh satu) otang yang menunggak pembayarannya dan Rp.78.021.819.582,00 (*tujuh puluh miliar dua puluh satu juta delapan ratus Sembilan puluh ribu lima ratus delapan puluh* dua r*upiah*) uang yang masih menunggak. Dan baru 26.718 (*dua puluh enam ribu tujuhratus delapan belas*) pelanggan yang dihapuskan dengan jumlah 188.356 lembar pelanggan (*seratus deplapan puluh depalan ribu tiga ratus lima puluh enam lembar*) dengan jumlah Rp.28.050.834.062,00 (*dua puluh delapan miliarlima puluh juta delapan ratus tiga puluh empat ribu enam puluh dua*). Faktor ekonomi adalah factor yang membuat pelanggan sukar di tagih dan selain itu kebangkrutan usaha menjadi salah satu factor lainnya.

Pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, piutang cukup mempengaruhi penerimaan perusahaan, terbukti piutang memilki akun tersendiri dalam penyusunan dalam laporan keuangan dan memiliki sub-sub piutang perusahaanataupun pengambilan keputusan mengenai penghapusan piutang PT.PLN (Persero) Kantor Pusat.Berdasarkan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No.348.K/010/DIR/2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penghapusan Piutang. Dan piutang PT.PLN (Persero) sebagai asset perusahaan, maka pengelolaannya harus dilaksanakan secara tertib dan benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada PT.PLN (Persero) piutang yang tidak memiliki kejelasan mengenai pembayaran ada kemungkinan piutang tersebut terlunasi atau tidak terlunasi oleh pelanggan yang selanjutnya mempunyai kemungkinan untuk dihapuskan. Kondisi itulah yang oleh perusahaan dapat digolongkan menjadi piutang ragu-ragu.Mengenai penghapusan ragu-ragu itu sendiri adalah dimulai dengan dilakukannya penelitian oleh tin peneliti kepada pelanggan. Dengan ini peneliti tertarik mengkaji tentang masalah **“ TINJAUAN ATAS PROSEDUR PENGHAPUSAN PIUTANG TAK TERTAGIH DI DIVISI NIAGA PADA PT.PLN (Persero) DISTRIBUSI JAWA BARAT dan BANTEN”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam penulisan ini penulis memilih topik prosedur penghapusan piutang tak tertagih pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Karena menurut penulis ini merupakan salah satu hal yang menarik untuk di pelajari lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang pemilihan judul yang sudah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. keterlambatan pembayaran listrik oleh pelanggan atau konsumen sehingga menimbulkan kredit macet dan piutang yang tidak tertagih.
2. Pelanggan atau konsumen sukar ditagih atau diragukan pembayaran listrik dikarenakan factor ekonomi dan kebangkrutan usaha.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sebagai berikut:

1. Bagaimana timbulnya piutang tak tertagih pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat-Banten.
2. Bagaimana kebijakan perusahaan mengenai penghapusan piutang tak tertagih pada PT.PLN(Persero) Distribusi Jawa Barat-Banten.
3. Bagaimana prosedur penghapusan piutang tak tertagihpada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat-Banten.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meninjau dan menjelaskan mengenai pencatatan prosedur penghapusan piutang tak tertagih di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dan untuk mengetahui aktifitas-aktifitas yang sesungguhnya di suatu perusahaan, khususnya di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Adapun tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui sumber piutang tak tertagih pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Banten..
2. Mengetahui kebijakan perusahaan mengenai prosedur penghapusan piutang tak tertagih pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat-Banten.
3. Mengetahui prosedur penghapusan piutang tak tertagih pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat-Banten.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan oleh penulis dalam rangka membandingkan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan dengan praktek, tentang prosedur penghapusan piutang. Selain itu, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi yang berguna bagi semua pihak.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis bagi perusahaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dalam yang berguna untuk membuat atau mengkaji kebijakan-kebijakan keuangan agar lebih efektif, efisien, ekonomis khususnya pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

1. Instansi Perusahaan

   Untuk di instansi sendiri mungkin dengan adanya penelitian mulanya sedikit membuat menggangu para pegawai perusahaan khususnya di PT.PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten karena harus bolak – balik untuk mewawancarai para karyawan tersebut. Akan tetapi setelah penulis cukup paham dengan bagaimana prosedur penghapusan piutang ragu-ragu, maka para pegawai akan lebih sediki nyaman dan fokus, khususnya untuk para pegawai di bagian Akuntansi dan di bagian Niaga di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, seperti membantu memfotocopy data-data formulir. Dan sebgai referensi bagi semua bagian khususnya bagian yang terlibat dalam prosedur penghapusan piutang ragu-ragu pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

2. Sedangkan untuk karyawan dengan adanya penelitian maka diharapkan dapat menjadi tolak ukur kinerjanya agar lebih baik lagi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian yang digunakan penulis diharapkan dapat membantu kinerja perusahaan yaitu :

1. Bagi Penulis

   Laporan penelitian ini berguna bagi penulis untuk menambah wawasan,serta penulis dapat memperoleh pengalaman di dunia kerja sebagai studi banding dari apa yang di dapat selama perkuliahan dengan penelitian ini. Penulis juga dapat mengetetahui prosedur penghapusanh piutang tak tertagih khususnya di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

2. Bagi Perusahaan

   a. Sebagai bahan tunjauan keberlangsungan operasional perusahaan.

   b. Sebagai bahan masukan sistem prosedur yang telah dilakukan.

   c. Diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran yang berguna dalam peningkatan kualitas secara keseluruhan dalam prosedur pelaksanaan penghapusan piutang tak tertagih.

3. Bagi Institusi Pendidikan atau Univeresitas

   Kegiatan penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang bagaimana dunia kerja yang sebenarnya, dengan menerapkan ilmu yang selama ini di dapat di bangku kuliah dan mempraktekannya di dunia kerja yang sebenarnya. Sekaligus memperkenalkan mahasiswa-mahasiswanya ke dunia kerja, terutama dalam mata kuliah akuntansi keuangan serta dapat menumbuhkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) itu sendiri

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten di Kota Bandung. Jl. Asia-Afrika No. 63 Bandung.Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni.

Tabel 1.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan					
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
		2011	2011	2011	2011	2011	2011
I	Persiapan Penelitian						
	1. Permohonan Ijin Penelitian	■					
	2. Realisasi Ijin Penelitian		■				
	3. Penentuan Tempat Penelitian		■				
	4. surat penerimaan dari instansi				■		
II	Ujian Komprehensif		■				
III	Pelaksanaan Penelitian						
	1. Aktivitas Penelitian				■	■	■
	2. Bimbingan Penelitian				■	■	■
	3. pembimbing instansi				■	■	■
IV	Pelaporan Penelitian						
	1. Konsultasi Dengan dosen			■	■	■	■
	Penelitian						
	2. Bimbingan dengan dosen			■	■	■	■
	Penelitian						